# ISLAMISASI DALAM ILMU KOMUNIKASI

**Inarotul Ummah**
**Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**
Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126
inarotulummah@gmail.com

**Anton Widodo**
**Institut Agama Islam Negeri Metro**
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Metro Timut Kota Metro Lampung
antonwidodo211@gmail.com

**Abstract**

This article explains how the science of communication first developed from the western world, namely Europe and America and tried to be Islamized according to Islamic principles. Western thinkers sparked many thoughts about what science and communication are. In the study of philosophy, communication is also included in the realm of philosophical thought. Where in philosophical studies there are 3 pillars of philosophy, namely: Ontology, Epistemology, and Axiology. The three of them actually have a strong relationship in studying science. In the development of communication science, the initial steps of the emergence of Islamic thinkers sparked how communication and Islam were closely synchronized. Islam seeks to make communication in particular, the process of communication in the study of Islamic da'wah in accordance with the teachings of Islamic law.

Keywords: Communication, Islamization, Islam, Islamic Da'wah.

## A. Pedahuluan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk penunjang kehidupan manusia. Manusia tidak bisa lepas dari adanya proses interaksi dan komunikasi. Tanpa adanya komunikasi manusia tidak bisa melangsungkan aktivitas sehari–harinya. Komunikasi digunakan sebagai wadah pengembangan nalar dan proses berfikir manusia. Perkembangan komunikasi manusia dimulai dari yang amat sederhana, menggunakan komunikasi lisan tanpa adanya

perantara–perantara yang dapat mempermudah kelangsungan proses komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang–lambang, tanda–tanda, atau tingakah laku.[1]

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi pun memiliki andil besar terhadap perekembangan komunikasi. Manusia pun membutuhkan perantara media dan bahasa dalam melakukan proses komunikasi. Dengan media perkembangan komunikasi mengalami progres yang sangat baik. Perkembangan komunikasi dimulai dari dunia barat, timur hingga masuk pada ranah dunia islam yang berpedoman terhadap kaidah – kaidah keislaman. Perkembangan komunikasi dalam islam mengalami banyak tantangan dan rintangan. Harus bidsa mensinkronkan antara konsep kajian keilmuan komunikasi yang sebagian besar dibawa oleh para tokoh barat dan timur yang jauh dari konsep islam dengan konsep – konsep keislaman.

Problem tentang kemunduran dunia islam dari barat tidak dapat dilepaskan dari epistemelogi pendidikan yang dikembangkan. Dikatakan bahwa saat ini, dunia islam hanya menikmati kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun dengan berkembangnya ilmu ilmu penunjangnya, tidak dipungkiri IPTEK tidak lagi dikatakan hanya menikmati kemajuan teknologi, tetapi lebih kepada memberikan keilmuan baru terkait dengan komunikasi yang bersumber dengan kaidah–kaidah dan prinsip agama islam. Dalam sejarahnya, islam justru menjadi pendorong utama kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan barat mengalami ketegangan dalam ranah ilmu pengetahuan ( sains ) dan juga agama.[2] Melihat dari sisi inilah mengapa perkembangan ilmu komunikasi dikembangakan sesuai dengan budaya dan kebiasaan yang akan menjadi suatu yang menuai *integrasi.*[3]

---

[1] Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cetakan ke-1 (Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h. 2

[2] Fahri Hidayat, "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (1 Desember 2015): 299–318, https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.299-318. h. 300

[3] *Integrasi* adalah sebuah sistem yang mengalami pembaharuan hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian berbasis Studi lliteratur. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dari buku pustaka maupun jurnal. Dalam penelitian ini subjek yang dikaji adalah ilmu komunikasi dari sisi kereligiusan atau keislaman. Dimana dalam kajian islam komunikasi digunakan sebagai media berdakwah dalam islam. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur dan dokumen yang berkaitan dengan Subjek yang diteliti. Bisa berupa catatan sejarah, jurnal penelitian, manuskrip, buku, kitab dan lain lain.

## C. Pembahasan

1. Sejarah Komunikasi

Komunikasi diyakini ada sejak 35000 tahun SM yang mana bahasa pada masa ini sebagai alat berkomunikasi. Dalam perekembangan dan sejarah komunikasi dibagi menjadi 4 era yakni era komunikasi tulisan, era komunikasi cetak, era telekomunikasi dan era komunikasi interaktif. Sejalan dengan adanya sejarah komunikasi, sejarah perkembangan ilmu komunikasi juga mengalami periodisasi.

Dalam periodesasi tersebut terdapat babak periodesasi yaitu, periode pertumbuhan : perang dunia II 1900, periode konsolidasi (1960), periode Teknologi Komunikasi. Pada periode Pertumbuhan yakni abad ke–19, ada sedikitnya tiga perkembangan yakni telepon, telegraf, radio . televisi dan lain - lain , yang kedua pecahnya perang dunia I dan II memberi bentuk dan arah pada bidang ilmu komunikasi yang terjadi dimasa kini,[4] dan pertumbuhan strategi komunikasi.pada periode konsolidasi, adanya pendekatan terhadap ilmu komunikasi sebagai suatu ilmu pengetahuan. Pada periode ini, cakupan bidang studi ilmu komunikasi mulai diperjelas dan dibagi menjadi aspek yang berbeda, yakni komunikasi intrapribadi, antarpribadi,. Komunikasi organisasi, dan komunikasi masa.

Periode selanjutnya yakni periode perkembangan teknologi komunikasi. Dalam periode inilah kemajuan teknologi dan komunikasi semakin pesat. Tumbuhnya perusahaan atau industri media menjadikan ketergantungan terhadap teknologi. Arus penyebaran informasi dan berita semakin pesat dan pada

[4] Zikri Fahrur Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*,(Depok:Kencana, 2017)hlm. 14

periode ini dimungkinkan manusia semakin konsumtif terhadap teknologi dan informasi.ilmu komunikasi yang kini semakin bertumbuh kembang merupakan fase akhir dari sejarah komunikasi yang berkembang menjadi suatu bidang ilmu pengetahuan.

2. Hakikat Ilmu Komunikasi Islam

Secara etimologis, Ilmu berasal dari bahasa arab *ilm* yang berarti hakekat sesuatu sebenar–benarnya. Menurut Imam Ghazali yang menggambarkan ilmu sebagai pengetahuan akan sesuatu sebagaimana adanya. Ilmu adalah pengakuan, merupakan keadaan pikiran yaitu suatu kondisi dimana sebuah objek tidak lagi asing bagi seseorang sejak objek itu diakui oleh pikiran seseorang.[5] Artinya dalam pengertian ini, ilmu merupakan semua yang berkenaan dengan realitas dan hal – hal yang ada . yang dapat dikenal oleh orang yang sudah dianggap hal yang biasa dan tidak asing lagi.

Pada hakikatnya komunikasi terjadi semenjak manusia itu ada. Perangkat komunikasi yang diciptakan allah seperti lisan, Indra pendengaran dan penglihatan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses komunikasi. Menurut Syukur Kholil dalam bukunya komunikasi islam, menuliskan bahwa komunikasi islam muncul dari falsafah islam. Dari pendekatan teoritis dan penerapan komunikasi konvesional berasal dari barat dan eropa yang tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai – nilai agama islam.[6] Dalam komunikasi seseorang juga butuh adanya seseorang atau individu lain untuk melakukan interaksi. Karena tanpa adanya individu lain komunikasi tidak dapat dilakukan.

Dalam komunikasi islam, memilki sumber utama yang sangat potensial untuk digali dan dikaji dalam membangun ilmu komunikasi islam. Sumber tersebut adalah al – qur'an dan hadist. Al – qur'an yang merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pedoman kehidupan di dunia ini, dan hadits sebagai penjelasan dari hukum yang belum terdapat dalam quran. Selain Al- Quran dan Hadits, sumber–sumber lainpun sebagai

[5] Irwan Malik Marpaung, "Konsep Ilmu Dalam Islam," *At-Ta'dib* 6, no. 2 (26 Desember 2011), https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.559.

[6] Syukurdi Syukurdi, "FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI ISLAM," *Journal Analytica Islamica* 4, no. 2 (6 November 2015): 276–95, http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/470. h. 281

pendukung ilmu pengetahuan untuk memahami nya. Beberapa kitab – kitab para ulama lama maupun kontemporer juga dapat menjadi sumber atau bahan baaku yang bisa diolah untuk membangun komunikasi islam.[7]

Dalam objek material yang dikaji oleh ilmu komunikasi adalah aktivitas manusia. Maksud dalam kajian ini dalam prespektif islam adalam manusia yang dijelaskan dalam Al–Qur'an. Allah telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk allah yang lainnya. Manusia dianggap sebagai makhluk yang dapat melakukan komunikasi terhadap dirinya sendiri, orang lain dan juga dengan alam semesta ini. Melalui serangkaian perangkat komunikasi yang telah diciptakan oleh Allah swt, yakni akal, panca indera, dan hati, manusia mampu melakukan proses komunikasi sebagai langkah untuk memeprmudah manusai berinteraksi an menjalankan kehidupan ini.

Selain objek material terdapat objek formal ilmu komunikasi yakni pesan pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan ( Komunikator) kepada komunikan berdasarkan al qur'an dan assunah.[8] Pesan–pesan yang disampaikanpun berisi semua kajian–kajian tentang islam. Berupa ilmu kalam, ilmu fiqih, akidah , muamalah dan lain sebagainya.

3. Islamisasi Ilmu Komunikasi

Dalam ilmu filsafat komunikasi terdapat tiga landasan filsafat komunikasi, yaknin ontologi, epistemologi dan aksiologi. Richard menjelaskan bahwa ontologi berhubungan dengan ilmu komunikasi berkaitan dengan beberapa hal yaitu, sifat manusia dan hubungannya secara kontekstual dan individual dengan realita dalam alam semesta, problem pilihan, khususnya kebebasan versus determinisme pada perilaku manusia.[9] Epistemologi yang dimaksud pada landasan ini pada dasarnya dititik beratkan pada berita atau kabar yang sesuai dengan buktin atau fakta untuk menjadikan berita tersebut bernilai tinggi.

---

[7] Harjani Hefni, "Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam," t.t., 18. h. 332

[8] Abdul Basit, *Ilmu Komunikasi Islam dalam Filsafat Ilmu*, Vol.17 No. 1 2016.hlm.83

[9] Nila Noer Karisna, "KOMPONEN FILSAFAT DALAM ILMU KOMUNIKASI," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (2018): 22–35, https://doi.org/10.35719/ijic.v1i2.156. h. 25

Epistemologi Ilmu Komunikasi Islam menurut Hamid Maowlana[10] dibangun dari lima prinsip, yaitu : prinsip tauhid. Berdasarkan prinsip tauhid dimaksudkan bahwa ilmu komunikasi islam jelas arahannya. Segala kegiatan yang tidak sesuai dengan aqudah islam ditolak. Kedua yaitu amar ma'ruf nahi munkar maksudnya bahwa prinsip ini dijadikan sebagai pegangan oleh para pekerja media masa. Prinsip yang ketiga adalah yakni prinsip Ummah yakni sebagai organisasi sosial yang menekankan pada kebersamaan yang berdasarkan pada ajaran islam. prinsip yang ke empat adalah prinsip takwa maksdunya sebagai pekerja komunikasi harus bisa menjaga dan menyebarkan pesan – pesan komunikasi yangs sesuai dengan prinsip islam. dan prinsip yang ke lima adalah amanah dimana sikap tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawab nya dalam kegiatan komunikasi. Harus berhati – hati dalam bertindak sesuatu.

Dan landasan yang terakhir adalah landasan aksiologi, hubungannya dengan filsafat komunikasi, Laginan menjelaskan bahwa aksiologi merupakan studi etika dan estetika. Hal ini berkaitan dengan betapa pentingnya seorang komunikator dalam mengemas pikirannya menjadi suatu isi oesan dengan bahasa sebagai lambang untuk terlebih dahulu melakukan pertimbangan apakah pesan itu etis atau tidak.[11]

Kajian tentang pemikir atau filsuf islam yang ingin menyinkronkan antara ilmu komunikasi dengan islam mulai dibangun. Proses tersebut disebut dengan proses Islamisasi. Dengan landasan–landasan filsafat komunikasi yang mulai dikaji lenih dalam oleh para filsuf–filsuf filsafat islam. Islamisasi ilmu terjadi mulai abad ke–20 yang merupakan respon kritis dari ilmuawan muslim atas peradaban barat yang jauh dari kaidah dan nilai nilai islam. Menurut Ismail Raqi al - Faruqi (1984) menyatakan bahwa islmamisasi ilmu adalah mengislamkan displin ilmu–ilmu yang sesuai dengan pandangan islam.[12]

Berawal dari perbedaannya nilai – nilai dari segi falsafa, teori dan penerapan ilmu komunikasi oleh barat tidak sesuai pandangan islam maka lahir pemikira cendekia muslim yang

---

[10] Abdul Basit, *Ilmu Komunikasi Islam dalam Filsafat Ilmu*, h. 83 – 84

[11] Karisna, "KOMPONEN FILSAFAT DALAM ILMU KOMUNIKASI." h. 30

[12] Abdul Basit, *Ilmu Komunikasi Islam dalam Filsafat Ilmu*, .h. 77

mengembangkan pemikiran pemikiran ilmu komunikasi yang sesuai dengan falsafa, budaya timur khususnya pada pendekatan keislaman.[13]Terjadinya islamisasi ilmu berawal dari pro dan kontra yang terjadi diantara pemabaharu. Banyak imuwan yang menentang adamnya proses islamisasi ini, karenanya menurut mereka semua ilmu sudah mencakup dan tunduk terhadap peraturan – peraturan islam. Meskipun menuai banyak kecaman dan ketidaksetujuan para ilmuwan, tetapi banyak juga yang menanggapi positif terhadap proses islamisasi ilmu.

Salah satu ilmu yang mengalami proses islamisasi adalah Ilmu Komunikasi. pemasok informasi dan juga penguna teknologi yang berasal dari barat.Komunikasi dipahami sebagai proses pengiriman informasi yang saling memahami sehingga terbentuk ide, gagasan, opini dan perilaku diinginkan. Menurut Carl Hovland dalam karyanya *"Sosial Communication"* yang memunculkan Science of Communication yang mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan suatu upaya sistematsi untuk merumuskan dengan jalan yang setepat – tepatnya asas – asas pembentukan opini dan sikap.[14]

Sama halnya dengan ilmu – ilmu sosial yang berkembang di barat, ilmu komunikasi juga termasuk ilmu yang dibangun dengan mengabaikan nilai – nilai dan etika agama. Ilmu komunikasi pertama kali terjadi pada zaman yunani kuno sebelum masehi yang dicetuskan oleh Aristoteles. Yang mana dalam gagasannya berkembang dan melahirkan bentuk dua komunikasi yang masing – masing berkembang di benua yang berbeda, yakni Amerika dan Eropa. Di Eropa khususnya Jerman, Ilmu komunikasi berkembang dari *publiziztikwissenshaft,* sedangkan di Amerika Serikat cikal perkembangan ilmu komunikasi dari ilmu komunikasi masa.[15]

Ilmu komunikasi merupakan akibat adanya perang yang melibatkan tentara Amerika serikat. Perang tersebut menyebabkan adanya awal tercetusnya komunikasi, dimana mereka mencacatkan bagaimana mereka kesulitan dalam berbahasa dan lain sebagainya. Perang itu menyebabkan propaganda besar, pembredelan mediapun terjadi dimana media

[13] Syukurdi, *Filsafat Komunikasi Islam*, h.281

[14] Abdul Basit, *Ilmu Komunikasi Islam dalam Filsafat Ilmu*, h. 80

[15] Sulrta Rustan Ahmad dan hakki Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017). H.14

harus menyebarkan berita – berita yang tidak menyebebakan rakyat mengalami suatu tekanan. Hoaxs atau berita bohong pun semakain banyak. Dan disitylah komunikasi , media komunikasi, dan seluruh rangkaian proses komunikasi dimulai dan berkembang.

Dalam komunikasi sudah barang pasti terdapat dua orang atau lebih dalam melakukan proses komunikasi. Dalam konteks ini yaitu manusia atau individu itu sendiri. Komunikasi yang dianggap hal penting dalam kehidupan manusia berusaha disesuaikan dengan segala kaidah dan prinsip – prinsip sunnatullah. Adanya arus informasi yang asimetris didunia sehingga muncul keitidakseimbangan dan distribusi kekuasaan yang tidak setara anatara negara maju ( negara adikuasa) dengan negara–negera berekembang yang memang mayioritas beragama islam yang secara tidak langsung bahwa negara negara maju yang membawa arus informasi, etika dan budaya – budaya yang tidak sesuai dengan nilai- nilai agama, bisa sangat merusak citra moral dan etika negara – negara berkembang yang bisa di bilang sebagai pemasok informasi dan juga penguna teknologi yang berasal dari barat.

Dari pemahaman tersebut komunikasi yang dibawa oleh barat, atau komunikasi non-islam cenderung mengabaikan nilai – nilai dan etika yang mencakup kaidah islam. Selain itu, komunikasi barat atau komunikasi non–islami dalam kajian epistemologi ilmunya kurang mengapresiasi realitas yang bersifat *metafisik*sehingga sumber kebenarannya yang berasal dari intuisi dan wahyu tidak mendapatkan tempat.[16] Hal ini menjadikan komunikasi transende atau komunikasi manusia dengan tuhan tidak terdapat dalam kajian komuniukasi non - islami.

Proses islamisasi ilmu komunikasi terbatas karena sumber sumber komunikasi lenih banyak dari sumber Amerika ( barat ). Menuriut Al Attas, Islamisasi Ilmu dimaknai sebagai pembebasan ilmu darinpenafsiran–penafsiran yang didasarkan pada *ideologi sekuler*[17] dari makna–makna serta ungkapan–ungkapan manusia–manusai sekuler, pembuangan unsur–unsur

[16] Abdul Basit, *Ilmu Komunikasi Islam dalam Filsafat Ilmu*, h.80

[17] Ideologi sekuler merupakan suatu paham atau pemikiran yang menyatakan bahwa sebuah lemabag atau negara harus berdiri sendiri dan terpisah dari agama dan keyakinan.

asing dari semua cabang ilmu mengacu terutama pada ilmu–ilmu kemanusiaan meskipun mesti juga diperhatikan bahwa dalam ilmu–ilmu alam juga terdapat istilah penafsiran fakta yang bersifat sekuler.

Awal proses islamisasi ilmu komunikasi menuai banyak sekali kecaman dari para pemikir dan filsuf. Mengapa demikian? Karena kebanyakan sumber dan ilmu komunikasi tercetus dari para pemikir barat, seperti Aristoteles, Plato dan para pakar komunikasi kebanyakan yang kebanyakan dari barat, seperti Harold D laswell, Newcomb, Mc Luhan dan lain sebagainya. Para pemikir islam mencoba memadukan antara pemikiran – pemikiran para ilmuwan komunikasi barat dengan aspek agama islam. karena komunikasi pada saat inipun dijadikan sebagai model atau proses dakwah islam.

Dengan komunikasi ilmu dakwah islam pun dikembangkan sesuia dengan perkembangan ilmu dan juga teknologi. Memang berbeda antara konsep ilmu dakwah dan juga komunikasi. Ilmu dakwah lebih mengedepankan aspek ketuhanan,. Namun dalam proses komunikasi adanya retorika menjadi sesuatu yang dapat menjadikan ilmu komunukasi dengan ilmu dakwah islamiah. Retorika sebagai proses dakwah dan penyebaran kaidah dan aspek keislaman.

Dari sisi inilah mengapa komunikasi berusaha di islamisasikan dengan maksud sesuai dengan kaidah dan ajaran agama. Karena pada dasarnya, komunikasi sudah allah perintahkan kepada manusia melalui firman–firmanNya dalam Al –Qur'an. Dalam surah Ar rahman ayat 3 dan 4 yang artinya " Dia ( Allah ) yang menciptakan manusia, mengajarnya pandai bicara." Itu berarti islam telah mengajarkan manusia agar bisa berbicara dan menyerukan segala hal baik dan benar.

Adapun dalam firman allah yang lain dalam surah An – Nahl ayat 125 yang artinya "Serulah ( manusia) ke jalan Tuhanmu dengan cara hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.[18] Ini berati komunikasi menjadi hal yang kompleks, memang sudah allah perintahkan kepada manusia agar mereka melaksanakan fungsi kekhalifahan yakni enyampaikan dakwah islam sebagai bentuk keimanan dan ibadah kepada Allah swt.

[18] Ahmad dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. H.8

Islam melakukan komunikasi dengan bangsa barat agar tejalin suatu akulturasi budaya barat dan budaya islam. Karena tujuan dari proses Islamisasi ini adalah bagaimana islam bisa mengikuti perkembangan teknologi dan juga perkembangan zaman. Agar supaya islam tidak dianggap tertinggal oleh dunia barat. Perkembangan yang terjadi dengan cepat pada bidang komunikasi membuat para ahli menyebut inin sebagai revolusi komunikasi. Perubahan yang cepat didorong oleh adanay berbagai penemuan di bidang teknologi sehingga apa yang dahulu merupakan kendala dalam kegiatan komunikasi, sekarang sudah terbuka lebar.[19] Ini mendakan bahwa islam juga harus bisa mengikuti perkembangan teknologi, yang dulu dalam menyebarkan pesan dakwah mengalami kendala karena terbatasnya teknologi kini dengan adanya revolusi komunikasi dapat dengan mudah mengakses informasi pesan – pesan islam.

## 4. Kesimpulan

Proses islamisasi menjadi cikal bakal adanya ilmu komunikasi islam yang ada saat ini. Meskipun banyak menuai kecaman dan penolakan para pemikir filsafat, tetapi mereka tetap bersikeras dalam menyeimbangkan dan menyelaraskan ilmu komunikasi yang dibawa oleh bangsa barat dengan komunikasi yang bersumber pada Al–Quran dan Assunah.

Mengapa komunikasi dilakukan proses islamisasi karena, kebutuhan akan proses dakwah islam yang memang membutuhkan konsep konsep komunikasi yang menunjang proses berdakwah. Pada dasarnya pun komunikasi telah allah jelaskan dalam Al–Quran karena sbagai manusia sudah semestinya menyebarkan dakwah ajaran islam, dengan mengikuti kaidah dan model–model komunikasi yang dibawa oleh barat. Sebenarnya proses islamisasi ini tidak membuat hakikat ilmu komunikasi dan semua kaidah komunikasi yang dibawa oleh barat itu hilang. Hanya saja lenih kepada membubuhkan konsep islami dalam proses koumunikasinya.

[19] Mohammad Zamroni, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan dampaknya terhadap kehidupan," t.t., 17. h. 197

## DAFTAR PUSTAKA

Basit, Abdul.2016. Jurnal Komunikasi: *Ilmu Komunikasi Islam dalam Filsafat Ilmu*.Vol.17.No.1.

Fahrur Nurhadi, Zikri.2017.*Teori Komunikasi Kontemporer*,Depok: Kencana.

Hidayat, Fahri.2015.*Pengembangan Pradigma Integrasi Ilmu: Harminisasi Islam dan Sains dalam pendidika.* Volume IV, No. 2.

Hefni, Harjani.2007. *Komunikasi Islam*.Jakarta: Kencana.

Hefni, Harjani.2014. *Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam*, Vol. 04, No.02.

Malik Marpaung, Irwan.2011. *Konsep Ilmu dalam Islam*, Vol.6. No.2. Desember.

Noer Karisma, Nila.2018. *Komponen Filsafat Dalam Ilmu Komunikasi*,Vol.1.No. 2 Desember.

Sulrta Rustan, Ahmad dan Nurhakki hakki.2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Syukurdi.2016.*Filsafat Komunikasi Islam*, Vol. 4 No. 2.

Zahroni,Mohammad,.*Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan,*Vol.X.No.2 Juli – Desember 2009.